

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ba'dulu dan Herman (2005:44) bahwa sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat. Selain itu Kridalaksana (2001:199) menyatakan bahwa sintaksis ialah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan anantara kata dan kata, atau antara kata dan satuan satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Artinya sintaksis itu ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana pengaturan dan hubungan kata-kata dalam membentuk frasa, klausa dan kalimat. Berdasar pengertian sintaksis dari beberapa pakar tersebut perlu diketahui bahwa kajian ilmu sintaksis meliputi bentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Kalimat menurut menurut Aarts (2001:3) kalimat adalah rentetan kata yang dimulai dengan sebuah huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Chaer (2010: 36) kalimat didefinisikan sebagai susunan kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya, di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur S atau apa yang dialami oleh unsur S itu. Mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur S. Lalu mungkin juga ada unsur keterangan (K), yakni unsur yang menerangkan tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya. Sedangkan kalimat menurut Putrayasa (2008: 20) adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah rentetan suatu kata yang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan dan dapat berdiri sendiri.

Kata merupakan unsur terpenting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab itulah kata yang merupakan perwujudan bahasa (Chaer 2011:86). Menurut Achmad HP (2015) kata merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan suatu bahasa salah satunya dalam suatu proses pembentukan kalimat. Menurut Kim Ji Hyeong (2015) menyatakan bahwa 단어는 자립적으로 쓸 수

있는 말, 또는 이에 준하는 말로서 이를 더 분리할 경우 그 뜻을 잃게 되는 ‘최소의 자립 형식’ 을 말한다. Yang artinya; kata adalah yang dapat digunakan sendiri, atau kata yang setara dengannya, yang berarti 'bentuk kemandirian minimal' yang kehilangan artinya ketika dipisahkan lebih jauh. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kata adalah satu kesatuan yang utuh yang mengandung arti dan makna. Kata dapat digolongkan ke dalam kelas yang berbeda-beda yang disebut dengan kelas kata. Kelas kata dalam bahasa Korea menurut Kim Ji Hyeong (2015) diklasifikasikan ke dalam 9 bagian diantaranya 명사/*myeongsa* (kata benda), 대명사/*daemyeongsa* (kata ganti) , 수사/*susa* (kata bilangan), 조사/*jjosa* (partikel) , 동사/*dongsa* (kata kerja), 형용사/*hyeongyongsa* (kata sifat), 관형사/*gwanhyeogsa* (prenoun), 부사/*busa* (keterangan), 감탄사/*gamtansa* (kata seruan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) yang berjudul “Analisis Kelas Kata dan Pola Kalimat pada Tulisan Cerita Pendek Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Sawit Boyolali” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelas kata dan menganalisis pola kalimat yang digunakan siswa yang terdapat pada tulisan cerita pendek. Peneliti juga melakukan observasi singkat dengan guru bidang studi bahasa Indonesia bapak Ahmadi, S.Pd., M.pd. di SMPN 2 Sawit Boyolali dan dari hasil wawancara tersebut didapat bahwa tradisi menulis para pelajar masih rendah. Rendahnya tulisan siswa itu tampak pada hasil tulisan siswa ketika guru memberikan tugas menulis. Dalam bahasa Korea, membuat kalimat yang baik perlu ketelitian dalam memilih diksi dan partikel yang tepat sehingga dapat menghasilkan kalimat yang baik untuk itu pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Kim Jeong Suk (2015:69) menyatakan, dalam kalimat predikat merupakan unsur yang sangat diperlukan di dalam kalimat sama seperti subjek. Predikat merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah kalimat bahasa Korea karena predikat menentukan tindakan atau aktivitas dalam sebuah kalimat.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelas Kata (*Pumsa*) Bahasa Korea dalam Predikat pada Karangan Esai Mahasiswa”.

Inneke Ayu Mutia, 2020

ANALISIS KELAS KATA (PUMSA) DALAM PREDIKAT PADA KARANGAN ESAI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti juga memilih karangan esai dikarenakan Menurut Alfiah (2012) menulis merupakan salah satu cara untuk menambah wawasan. Dengan menulis seseorang akan giat membaca beragam literatur guna memperkaya istilah kata dan menambah bahan pembicaraan dalam wujud tulisan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik tes.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis klasifikasi kelas kata (*pumsa*) dalam predikat pada karangan esai mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2016?
2. Kelas kata (*pumsa*) apa yang dominan dalam predikat pada karangan esai mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Klasifikasi kelas kata (*Pumsa*) dalam predikat pada karangan esai mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2016; dan
2. Kelas kata (*Pumsa*) apa yang dominan dalam predikat pada karangan esai mahasiswa pendidikan bahasa Korea angkatan 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang kebahasaan, khususnya dalam bidang linguistic Korea terutama kelas kata (*Pumsa*) bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam menentukan atau menggunakan kelas kata dalam predikat bahasa Korea pada karangan esai.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat disajikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kelas kata (*Pumsa*) bahasa Korea. Hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang pertama ialah latar belakang mengenai penelitian kelas kata bahasa Korea yang isinya menjelaskan secara garis besar isu yang berkaitan, rencana judul, menjelaskan variabel 1 dan 2 serta fenomena apa yang sedang terjadi kemudian didalam penutup latar belakang disebutkan rencana dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya rumusan masalah yang digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu mengenai kelas kata bahasa Korea. kemudian Tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan penelitian mengenai kelas kata bahasa Korea. Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Selanjutnya ada struktur organisasi skripsi yaitu memaparkan apa saja isi dari setiap bab dan terakhir definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam skripsi.

Bab 2 berisi tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran penelitian kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Kajian teori membahas teori-teori dan konsep turunannya yang dikaji dan kerangka pemikiran yaitu pemaparan kajian pustaka dalam skripsi.

Bab 3 adalah metode penelitian berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

Bab 4 berisi tentang hasil analisis dan pembahasan, disini akan dijelaskan secara rinci per karangan, bagaimana analisis Klasifikasi kelas kata dalam predikat pada masing-masing karangan tersebut dan kelas kata apa yang menjadi dominan dari seluruh karangan.

Bab 5 adalah penutup. Dalam bab tersebut berupa kesimpulan dan saran penulis setelah melakukan penelitian. Kesimpulan berisi mengenai keseluruhan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dikaji. Pada akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

1.6. Definisi Operasional

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:edisi V) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) dan Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

2. Pengertian Kelas Kata (*Pumsa*)

Menurut Kim Ji Hyeong (2015) kelas kata secara gramatikal dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis kelas kata menurut standar di bagi menjadi 3 yaitu menurut fungsi, arti dan bentuk.

Disini “arti” kata tidak memiliki arti terpisah tetapi kata memiliki arti tinggi yang bisa diklasifikasi seperti ‘menunjukkan nama orang atau benda’ atau menurut ‘menunjukkan perubahan’ dan memiliki fungsi didalam kalimat seperti ‘수식 (atributif) atau 서술 (predikat)’

3. Pengertian Predikat

Menurut (박덕유:2009) predikat adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk menunjukkan perilaku, keadaan, dan sifat subjek seperti ‘kenapa’, ‘bagaimana’, ‘apa’. Pada umumnya predikat muncul di akhir kalimat. Predikat adalah kata

kerja, kata sifat, kata benda, keterangan. Dengan begitu maka predikat tidak selalu berisi kata kerja.

4. Karangan Esai

Oshima dan Hogue (2006:56), menyatakan bahwa esai adalah tulisan yang lebih panjang yang terdiri dari beberapa paragraf yang membahas tentang satu topik tertentu. Pernyataan serupa juga diungkapkan Rahayu (2007:143) yang menjabarkan bahwa esai merupakan bentuk tulisan yang membahas suatu masalah mulai dari menyajikan masalah, mengemukakan imajinasi, dan pendapat pribadi penulis yang didukung oleh fakta dan teori.

Dalam bahasa Korea sendiri Pengertian essai menurut Jang Deok Sun (1985) essai adalah hal yang ditulis mengenai segala sesuatu tentang pengalaman sebuah kunjungan, tentang suatu opini dan lainnya. Selanjutnya Karakteristik essai menurut Cheonjaegyeoyuk (2019) menyatakan bahwa:

1. Tulisan berbentuk pribadi yaitu tulisan yang memunculkan kepribadian penulis secara langsung.
2. Tulisan berbentuk bebas yaitu menulis secara bebas tanpa didasari karakteristik tertentu.
3. Tulisan tidak secara professional yaitu standar yang bisa ditulis dengan mudah oleh siapa saja.
4. Tulisan berbentuk pengakuan yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis dengan jujur.
5. Tulisan berbentuk diari yang artinya apapun dalam kehidupan sehari-hari bisa ditulis.
6. Tulisan berbentuk perenungan dan wawasan yaitu berisi pemikiran dan wawasan mendalam penulis tentang hal hal atau kehidupan.

